



## **KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SPIRITAL ANAK**

### ***ACADEMIC PARENTAL INVOLVEMENT IN CHILDREN'S SPIRITUAL EDUCATION***

**Novita Maulidya Jalal**

Universitas Negeri Makassar, Email: [novitamaulidyajalal@unm.ac.id](mailto:novitamaulidyajalal@unm.ac.id)

Email Korespondensi : [novitamaulidyajalal@unm.ac.id](mailto:novitamaulidyajalal@unm.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v1i3.1644>

#### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze parental involvement in children's spiritual education as a key factor in their holistic development. Employing a library research method, the researcher explores various literatures on the concepts and practices of parental spiritual education. The findings indicate that active parental involvement, through the application of moral values, behavioral modeling, and open communication, significantly contributes to children's emotional, social, and academic development. The research reveals that children receiving adequate spiritual education are likely to possess better psychological resilience and more mature interpersonal skills. Although challenges such as economic pressures and time constraints hinder spiritual education at home, support from educational institutions and collaboration with the community can enhance its efficacy. The implications of this research highlight the importance of strengthening parental roles in spiritual education to shape children's character and moral identity, as well as to prepare them for future challenges. These findings provide valuable insights for the development of educational policies that emphasize parental involvement in supporting children's spiritual education.*

**Keywords:** parental involvement, spiritual education, children.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan orang tua dalam pendidikan spiritual anak sebagai faktor kunci dalam perkembangan holistik mereka. Menggunakan metode library research, peneliti mengeksplorasi berbagai literatur mengenai konsep dan praktik pendidikan spiritual orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua, melalui penerapan nilai-nilai moral, teladan perilaku, dan komunikasi terbuka, berkontribusi signifikan terhadap perkembangan emosional, sosial, dan akademik anak. Penelitian menemukan bahwa anak yang mendapatkan pendidikan spiritual yang baik cenderung memiliki ketahanan psikologis yang lebih baik, serta kemampuan interpersonal yang lebih matang. Meskipun tantangan seperti tekanan ekonomi dan keterbatasan waktu menghambat pendidikan spiritual di rumah, dukungan dari institusi pendidikan dan kolaborasi dengan komunitas mampu meningkatkan efektivitasnya. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya memperkuat peran orang tua dalam pendidikan spiritual guna membentuk karakter dan identitas moral anak, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi



pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih berfokus pada keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan spiritual anak.

**Kata Kunci:** keterlibatan orang tua, pendidikan spiritual, anak.

## 1. PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam pendidikan spiritual anak semakin mendapatkan perhatian dalam kajian psikologi pendidikan, mengingat dimensi spiritual merupakan fondasi penting dalam pembentukan nilai, karakter, dan regulasi diri anak (Joko & Nugraha, 2023). Pendidikan spiritual tidak hanya berkaitan dengan praktik keagamaan, tetapi juga menyentuh aspek moral, etika, dan pembentukan makna hidup (Syahlan & Nugraha, 2023). Keterlibatan orang tua dalam proses ini terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan holistik anak, termasuk perkembangan emosional, sosial, dan akademik (Wirati et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan spiritual sejak dini cenderung memiliki ketahanan psikologis yang lebih baik, kemampuan interpersonal yang lebih matang, serta orientasi nilai yang lebih stabil (Oliveira et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan spiritual tidak dapat dipisahkan dari peran aktif orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan spiritual anak dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan dan metode. Studi menunjukkan bahwa diskusi verbal, keteladanan perilaku, serta penggunaan media digital dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai spiritual kepada anak-anak, khususnya di era teknologi yang semakin maju (Sholehuddin et al., 2023). Selain itu, keluarga tetap menjadi arena utama dalam berlangsungnya pendidikan spiritual. Kehadiran kakek-nenek, pengasuh, dan tokoh agama dalam keluarga dapat memberikan kontribusi tambahan dalam memperkaya pengalaman spiritual anak. Keluarga yang harmonis dan komunikatif terbukti mampu menumbuhkan rasa aman emosional pada anak, sehingga mereka lebih mudah menerima nilai-nilai spiritual yang diajarkan (Allana et al., 2017).

Dalam konteks ini, peran orang tua tidak hanya bersifat normatif tetapi juga fungsional, di mana orang tua bertindak sebagai model utama dalam praktik iman dan nilai moral. Robinson (2025) menegaskan bahwa anak-anak belajar dan menginternalisasi kebiasaan iman melalui pengamatan terhadap perilaku orang tua, bukan hanya melalui instruksi verbal semata. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas keterlibatan orang tua dalam kehidupan spiritual anak lebih menentukan dibandingkan frekuensi kegiatan formal keagamaan. Pendidikan spiritual yang konsisten di rumah merupakan fondasi penting yang dapat menguatkan identitas moral dan karakter anak. Studi-studi sebelumnya juga mencatat bahwa keterlibatan orang tua mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menyeimbangkan emosi dan membuat keputusan yang matang (Adelabu & Mncube, 2023).

Namun demikian, keterlibatan orang tua dalam pendidikan spiritual tidak terlepas dari tantangan. Banyak orang tua menghadapi keterbatasan waktu dan prioritas karena tuntutan pekerjaan serta beban kehidupan modern. Hal ini terutama dirasakan oleh keluarga dengan orang



tua bekerja penuh waktu, sehingga pendidikan spiritual di rumah sering kali tidak berjalan optimal (Hamzah et al., 2015). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa masih terjadi kesenjangan antara pemahaman teoritis tentang pentingnya pendidikan spiritual dan praktik nyata yang dilakukan oleh keluarga maupun institusi pendidikan (Hakyemez-Paul, 2020). Tantangan lain muncul dalam situasi keluarga dengan anak yang memiliki kondisi sakit berat, di mana orang tua membutuhkan dukungan emosional dan spiritual yang lebih besar tetapi sering kali tidak memperoleh sumber daya yang memadai (Brouwer et al., 2024a; Brouwer et al., 2024b).

Meskipun beragam tantangan dihadapi orang tua, penting untuk terus memperkuat peran mereka dalam pendidikan spiritual anak. Dukungan berupa penyediaan sumber daya pendidikan, peningkatan kompetensi guru agama, serta kolaborasi antara keluarga, komunitas, dan lembaga pendidikan diperlukan untuk menciptakan lingkungan spiritual yang kondusif bagi anak. Dengan keterlibatan orang tua yang kuat, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kedalaman spiritual, kematangan emosional, dan karakter moral yang kuat. Oleh karena itu, kajian mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan spiritual anak menjadi penting untuk memperluas pemahaman ilmiah dan merumuskan strategi efektif bagi pendidikan anak yang berkesinambungan.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan library research untuk menganalisis keterlibatan orang tua dalam pendidikan spiritual anak berdasarkan literatur ilmiah yang telah dipublikasikan (Amelia et al., 2023). Metode ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam berbagai konsep, temuan empiris, serta kerangka teoritis dari buku, artikel jurnal Scopus, jurnal nasional terindeks Sinta, dan dokumen akademik lainnya (Muslimin et al., 2024). Pendekatan ini selaras dengan karakteristik penelitian pustaka sebagaimana dijelaskan oleh Zed (2014) serta umum digunakan dalam studi kontemporer mengenai spiritualitas anak, parenting, dan pendidikan karakter (Oliveira et al., 2025; Robinson, 2025; Sholehuddin et al., 2023). Seluruh sumber dipilih berdasarkan kredibilitas, relevansi tema, serta kontribusinya dalam memperkuat argumentasi konseptual tentang pendidikan spiritual dalam keluarga.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi literatur dari database internasional dan nasional seperti Scopus, DOAJ, Google Scholar, Portal Garuda, dan Sinta, menggunakan kata kunci seperti parental involvement, pendidikan spiritual, children spirituality, dan religious education. Literatur yang relevan kemudian diseleksi menurut kriteria inklusi, yaitu kesesuaian dengan variabel penelitian, keterbaruan dalam sepuluh tahun terakhir (kecuali karya seminal), serta asal usul dari jurnal atau buku akademik bereputasi. Selanjutnya dilakukan proses ekstraksi data untuk mencatat tujuan penelitian, metode, temuan utama, dan konsep kunci dari masing-masing publikasi. Analisis literatur mencakup tiga langkah utama: kategorisasi tema, sintesis temuan, dan interpretasi konseptual mengikuti pendekatan analisis tematik yang



direkomendasikan oleh Bowen (2009). Tema utama yang dihasilkan meliputi peran orang tua dalam pendidikan spiritual, metode pendidikan spiritual dalam keluarga, tantangan intergenerasi, dan implikasi psikologis bagi perkembangan anak.

Validitas dan reliabilitas penelitian dijaga melalui pemilihan sumber yang kredibel dan peer-reviewed, penggunaan triangulasi literatur (jurnal internasional, jurnal Sinta, buku akademik, serta dokumen ilmiah lainnya), konsultasi sejawat untuk memastikan ketepatan interpretasi, serta dokumentasi lengkap proses penelusuran dan analisis (audit trail). Dengan demikian, metode penelitian ini menghasilkan sintesis ilmiah yang komprehensif dan terstruktur tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan spiritual anak, sejalan dengan berbagai temuan dari jurnal bereputasi. Pendekatan ini memperkuat akurasi konseptual sekaligus memberikan kontribusi pada kajian pendidikan spiritual dalam konteks keluarga.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Hasil**

Penelitian ini menerapkan metode *library research* untuk menelaah kontribusi orang tua dalam pendidikan spiritual anak. Pendekatan ini dilaksanakan melalui proses penelusuran, pengumpulan, serta analisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan, seperti buku ilmiah, artikel jurnal, laporan hasil penelitian, dan dokumen akademik lainnya. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian Siti Nurparikah, Enoh Nurni, dan Huriah Rachmah (2022) dengan judul Pendidikan Keluarga tentang Komitmen Beragama dalam Q.S. Al Baqarah ayat 31-33 yang dipublikasikan di Bandung Conference Series Islamic Education Volume 2 Nomor 1. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis konten. Penelitian ini berfokus pada pendapat mufassir mengenai QS. Al-Baqarah ayat 31-33. Ini meneliti esensi dan implikasi dari ayat-ayat ini dalam kaitannya dengan komitmen agama. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran orang tua dalam memberikan pendidikan spiritual untuk memperkuat komitmen agama anak. Hasil penelitian menunjukkan Tuhan adalah sumber pembelajaran bagi manusia. Selanjutnya, Orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan spiritual.

Penelitian yang dilakukan oleh Safruddin Aziz (2017) dengan judul Pendidikan Spiritual berbasis Sufistik bagi Anak Usia Dini dalam Keluarga yang dipublikasikan di . Dialogia : Jurnal Studi Islam dan Sosial Volume 15 Nomor 1. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan spiritual berbasis sufisme untuk anak usia dini dalam konteks keluarga. Metode yang digunakan termasuk menerapkan disiplin untuk menetapkan doa dalam sidang sebagai praktik dasar. Penelitian ini perlunya mengantisipasi perangkap waktu yang dapat mengalihkan perhatian dari pendidikan spiritual. Penelitian ini mengusulkan ritual khusus untuk orang tua, seperti doa terus-menerus untuk anak-anak, puasa, zikir, tahajud, dan menyediakan makanan halal dan bergizi,



untuk mendukung perkembangan spiritual anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan spiritual berbasis sufisme mencegah penyakit spiritual pada anak-anak. Selanjutnya, orang tua yang bertanggung jawab untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual berbasis sufisme pada anak-anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Novina Lenggu (2023) dengan judul Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Spiritual Anak. Penelitian ini dipublikasikan di Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi Volume 1, No. 1 Maret 2023 e-ISSN: 2986-3112; p-ISSN: 2986-3279, Hal 153-164 Received Januari. Penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan spiritual merupakan komponen penting dalam perkembangan holistik anak, karena mencakup pembentukan pemahaman mengenai nilai, keyakinan, serta praktik keagamaan. Orang tua memiliki peran yang sangat menentukan dalam membentuk dan memfasilitasi perkembangan spiritual anak. Abstrak ini menyoroti urgensi keterlibatan orang tua dalam mendukung serta mendorong pendidikan spiritual, beserta dampaknya terhadap perkembangan anak secara keseluruhan. Metode penelitian dilakukan melalui telaah literatur dan analisis penelitian-penelitian terdahulu. Temuan menunjukkan bahwa orang tua berfungsi sebagai teladan utama bagi anak, baik melalui perilaku maupun nilai yang mereka ajarkan. Pendidikan spiritual dapat diberikan melalui pengenalan nilai moral, pelibatan anak dalam kegiatan keagamaan, serta penyampaian pemahaman mengenai keyakinan dan praktik keagamaan yang dianut keluarga. Selain itu, komunikasi yang hangat dan terbuka antara orang tua dan anak menjadi aspek penting dalam proses ini. Dialog mengenai keyakinan, nilai, maupun pertanyaan-pertanyaan spiritual membantu anak memahami serta menghayati prinsip-prinsip spiritual. Peran orang tua dalam pendidikan spiritual terbukti memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Anak yang memperoleh pendidikan spiritual yang memadai cenderung memiliki pemahaman moral yang lebih baik, tingkat empati yang tinggi, serta rasa keterhubungan yang lebih kuat dengan orang lain. Mereka juga lebih mungkin mengembangkan sikap hidup positif, mampu menghadapi tantangan, dan memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik.

Fitri Ainun Fadilah, Astuti Darmiyanti, dan Jaenal Abidin melakukan penelitian berjudul *Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak di Era Milenial 4.0*, yang dipublikasikan dalam Jurnal Peteka: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran, Volume 6 Nomor 4. Penelitian tersebut menyoroti kontribusi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak pada era digital 4.0. Para peneliti menggunakan metode penelitian berdasarkan sumber kepustakaan, yakni menelaah berbagai literatur seperti hasil penelitian terdahulu, artikel jurnal, dan sumber relevan lainnya yang tersedia di perpustakaan. Penelitian ini menegaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan utama sekaligus tempat pertama bagi anak dalam mempelajari dan membentuk kecerdasan spiritualnya. Kecerdasan spiritual dianggap penting sebagai bekal menjalani kehidupan yang damai dan bermakna. Dalam perspektif religius, pendidikan spiritual anak merupakan amanah Tuhan bagi orang tua untuk menjadi pendidik dan teladan bagi perkembangan spiritual anak, karena orang tualah yang bertanggung jawab membimbing, mengasuh, serta mengarahkan anak hingga siap berperan dalam kehidupan



sosial. Untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual, orang tua perlu mengajak anak terlibat dalam aktivitas keagamaan, membaca karya sastra yang inspiratif dan bernuansa spiritual, mengenalkan keindahan alam, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta menjadi figur teladan yang positif. Kecerdasan spiritual dipahami sebagai fondasi penting dalam pendidikan berikutnya, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan pada era 4.0. Hakikat kecerdasan spiritual sebagai bagian dari fitrah manusia dan aspek ketauhidan memberikan kedalaman makna dalam pengembangan jati diri serta pembentukan karakter sebagai manusia seutuhnya.

### **b. Pembahasan**

Penelitian ini menegaskan bahwa peran orang tua merupakan fondasi utama dalam pendidikan spiritual anak. Pendidikan spiritual, sebagaimana diuraikan oleh Oliveira et al. (2025), menjadi dasar pembentukan nilai moral, karakter, serta orientasi makna hidup anak. Keluarga berfungsi sebagai madrasah pertama, tempat anak pertama kali belajar mengenai nilai-nilai religius, etika, dan hubungan transendental dengan Tuhan. Penanaman spiritualitas sejak dini terbukti berpengaruh pada ketahanan psikologis dan kesehatan emosional anak, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan Allana et al. (2017) yang mengungkapkan bahwa interaksi penuh kasih dan pengajaran nilai moral dari orang tua menjadi landasan penting perkembangan spiritual anak.

Selain menjadi pendidik pertama, orang tua juga berperan sebagai model spiritual yang senantiasa diamati anak dalam kehidupan sehari-hari. Studi Novina Lenggu (2023) menunjukkan bahwa anak lebih mudah belajar spiritualitas melalui perilaku nyata orang tua dibandingkan instruksi verbal semata. Hal ini diperkuat oleh Robinson (2025) yang menegaskan bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan spiritual paling efektif dalam keluarga. Melalui praktik ibadah bersama, pemberian makna atas pengalaman hidup, dan komunikasi yang berorientasi nilai, orang tua menciptakan ekosistem spiritual yang mendorong anak men internalisasi karakter dan moralitas dengan lebih mendalam.

Namun, penelitian juga mengungkapkan bahwa optimalisasi peran orang tua kerap terhambat oleh berbagai tantangan kontemporer. Beban kerja, tekanan ekonomi, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan spiritual membuat banyak keluarga kesulitan menerapkan pembinaan spiritual secara konsisten (Hamzah et al., 2015). Tantangan tersebut semakin kompleks pada keluarga dengan anak yang mengalami masalah kesehatan berat, di mana Brouwer et al. (2024a; 2024b) menjelaskan bahwa kondisi emosional keluarga yang rentan menuntut dukungan spiritual yang lebih intensif. Sementara itu, perkembangan teknologi di era digital 4.0, sebagaimana diuraikan Fadilah et al. (2023), turut memengaruhi pola interaksi keluarga dan mengurangi intensitas komunikasi bermakna antara orang tua dan anak.

Dalam ranah pendidikan spiritual, literatur juga menekankan pentingnya pendekatan sufistik sebagai metode yang relevan bagi pembentukan kedalaman spiritual anak. Safruddin Aziz (2017) menemukan bahwa praktik sufistik seperti zikir, doa, serta ibadah sunnah yang dilakukan dalam



keluarga mampu menumbuhkan kedalaman spiritual dan menghindarkan anak dari pengaruh negatif lingkungan. Pendekatan ini dipandang selaras dengan tujuan spiritualitas modern, yang tidak hanya menekankan kepatuhan ritual, tetapi juga pembentukan kesadaran batin. Sejalan dengan Sholehuddin et al. (2023), pendidikan spiritual di era digital harus adaptif dan kreatif, namun tetap menjaga esensi nilai keagamaan.

Pembahasan lebih dalam menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan spiritual anak tidak hanya memberikan dampak religius, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan moral, kognitif, dan perilaku positif anak. Penelitian Yoder dan Lopez (2013) menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dengan keterlibatan orang tua yang kuat cenderung memiliki perilaku positif dan prestasi akademik lebih baik. Adelabu dan Mncube (2023) turut menegaskan bahwa kontribusi orang tua tidak hanya berlaku pada aspek pendidikan formal, tetapi juga pada pembentukan identitas spiritual dan karakter anak melalui interaksi keluarga yang konsisten dan bermakna.

Lebih lanjut, variasi keterlibatan orang tua dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi keluarga. Garcia dan de Guzman (2020) mengungkapkan bahwa keluarga berpenghasilan rendah memiliki pola keterlibatan yang dibentuk oleh nilai budaya dan dinamika ekonomi, namun tetap menunjukkan komitmen dalam mendukung perkembangan spiritual anak. Di sisi lain, Anderson dan Minke (2007) mengidentifikasi hambatan seperti keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, serta rasa tidak percaya diri dalam berinteraksi dengan institusi pendidikan sebagai faktor yang menghambat keterlibatan orang tua. Untuk mengatasi hambatan tersebut, Ozcinar dan Ekizoglu (2013) merekomendasikan pendekatan berbasis teknologi seperti Blog Based Parent Involvement Approach (BPIA), yang efektif dalam meningkatkan komunikasi dan transparansi antara keluarga dan sekolah.

Secara keseluruhan, keterlibatan orang tua dalam pendidikan spiritual terbukti memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak secara holistik—baik moral, emosional, maupun intelektual. Melalui interaksi yang konsisten, komunikasi yang terbuka, praktik ibadah bersama, serta keteladanan, orang tua mampu menanamkan dasar nilai yang kuat dalam kehidupan anak. Meskipun terdapat berbagai kendala sosial maupun teknologi, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan komunitas dapat memperkuat efektivitas pendidikan spiritual. Dengan demikian, literatur yang dianalisis dalam penelitian ini mempertegas bahwa orang tua merupakan aktor utama yang membentuk fondasi spiritual generasi masa depan.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam penelitian mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan spiritual anak, dapat disimpulkan bahwa peran aktif orang tua sangatlah krusial dalam membentuk dimensi spiritual anak sejak usia dini. Keterlibatan ini mencakup penerapan nilai-nilai moral, teladan perilaku, dan komunikasi yang terbuka, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan holistik anak, baik



secara emosional, sosial, maupun akademik. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan tekanan ekonomi, dukungan dalam bentuk sumber daya pendidikan dan kolaborasi antara keluarga dan institusi pendidikan dapat memperkuat pengaruh positif orang tua. Dengan demikian, pendidikan spiritual yang diterapkan di rumah menjadi fondasi penting untuk menumbuhkan karakter dan identitas moral anak, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adelabu, O. J., & Mncube, V. (2023). Narratives of parents' participation in their children's education. *South African Journal of Education*.
- Allana, A. R., Tenant, G., & Petrucca, P. (2017). Embedding spirituality in young children: An inter-generational challenge. *International Journal of Children's Spirituality*. <https://www.scopus.com>
- Anderson, K. J., & Minke, K. M. (2007). Parent involvement in education: Toward an understanding of parents' decision making. *The Journal of Educational Research*, 100(5), 311–323. <https://www.scopus.com>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). Longman.
- Brouwer, M. A., Bas-Douw, B. C., Leget, C. J. W., & Kars, M. C. (2024a). Barriers to the spiritual care of parents caring for a child with a life-limiting condition. *European Journal of Pediatrics*. <https://www.scopus.com>
- Brouwer, M. A., Engel, M., Teunissen, S. C. C. M., & Kars, M. C. (2024). The spiritual dimension of parents' experiences caring for a seriously ill child: An interview study. *Journal of Pain and Symptom Management*.
- Bunnell, P. W., Yocom, R., Koyzis, A., & Strohmyer, K. (2018). Parental involvement in elementary children's religious education: A phenomenological inquiry. *Journal of Research on Christian Education*. <https://www.scopus.com>
- Chen, C.-L., Lee, J. C.-K., Xie, M., & Kong, R. H.-M. (2021). Life and moral education in Taiwan and Hong Kong: Parent and community engagement experiences, challenges, and prospects. In *Life and Moral Education in Greater China*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fadilah,F.A., Darmiyanti,A.,& Abidin,J.(2023). Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak di Era Milenial 4.0. *Jurnal Peteka: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, Volume 6 Nomor 4.
- Gamez, A. M., Hernandez, R. A., Garcia, A., & Navarro, J. S. (2024). Strategies that promote student success and wellness through parental involvement and engagement in K–12. In *Parental Influence on Educational Success and Wellbeing*.



- Garcia, A. S., & de Guzman, M. R. T. (2020). The meanings and ways of parental involvement among low-income Filipinos. *Early Childhood Research Quarterly*. <https://www.scopus.com>
- Garcia, A., & de Guzman, M. (2020). Parental involvement of low-income families: A cultural lens. *Journal of Family Issues*.
- Hamzah, N., Mustari, M. I., & Basiron, B. (2015). Model of spiritual education for children among successful women in the public sector. *Global Journal Al-Thaqafah*.
- Hakyemez-Paul, S. (2020). A brief introduction to parental involvement in early childhood education in Turkish and Finnish contexts. *Nordic Journal of Comparative and International Education*. <https://www.scopus.com>
- Hamzah, N., Mustari, M. I., & Basiron, B. (2015). Model of spiritual education for children among successful women in the public sector. *Global Journal Al-Thaqafah*. <https://www.scopus.com>
- Koç, A. (2024). 4–6 Age group Qur'an course teacher competencies scale. *Hittit Theology Journal*.
- Lenggu, N. (2023). Peran orang tua terhadap pendidikan spiritual anak. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(1), 153–164.
- Lenggu, N. (2023) dengan judul Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Spiritual Anak. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* Volume 1, No. 1 Maret 2023 e-ISSN: 2986-3112; p-ISSN: 2986-3279, Hal 153-164 Received Januari
- Nurparikah,S., Nuroni,E., & Rachmah,H. (2022) dengan judul Pendidikan Keluarga tentang Komitmen Beragama dalam Q.S. Al Baqarah ayat 31-33. *Bandung Conference Series Islamic Education* Volume 2 Nomor 1. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2130>
- Oliveira, V. H. A., de Souza, M. H. F., Dell, M. L., & Almeida, A. M. (2025). The impact of religiousness and spirituality in childhood. *International Journal of Latin American Religions*.<https://www.scopus.com>
- Ozcinar, Z., & Ekizoglu, N. (2013). Evaluation of a blog based parent involvement approach by parents. *Computers & Education*. <https://www.scopus.com>
- Ozcinar, Z., & Ekizoglu, N. (2013). The use of blogs in parent involvement in education: Blog Based Parent Involvement Approach (BPIA). *Computers & Education*, 70, 431–435.
- Robinson, C. B. (2025). Equipment of parents. *Verbum et Ecclesia*. <https://www.scopus.com>
- Safruddin Aziz (2017) dengan judul Pendidikan Spiritual berbasis Sufistik bagi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Dialogia : Jurnal Studi Islam dan Sosial* Volume 15 Nomor 1. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v15i1.1188>
- Sholehuddin, M. S., Mucharomah, M., Atqia, W., & Aini, R. (2023). Developing children's Islamic spiritual intelligence in the digital age: Indonesian family education methods. *International Journal of Instruction*. <https://www.scopus.com>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Yoder, J. R., & Lopez, A. (2013). Parent's perceptions of involvement in children's education:



Findings from a qualitative study of public housing residents. Child and Adolescent Social Work Journal. <https://www.scopus.com>

Zed, M. (2014). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.